

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PAI TERHADAP EFEKTIVITAS PROGRAM PLP DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI KEPROFESIAN GURU: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS QOMARUDDIN

Moh. Hasan Amin ^{a*)}, M. Nawawi ^{a)}

^{a)} Universitas Qomaruddin, Gresik, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: hasanamin210704@gmail.com

Article history: received 06 Juni 2026; revised 20 Juni 2026; accepted 17 Juli 2026

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v14i02.133>

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kritis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Qomaruddin terhadap efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pengembangan kompetensi keprofesian calon guru. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya kesenjangan antara penguasaan teori pedagogik di perguruan tinggi dan realitas praktik pembelajaran di sekolah yang berdampak pada belum optimalnya kesiapan profesional mahasiswa calon guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Informan penelitian terdiri dari mahasiswa PAI yang telah mengikuti PLP tahun 2025 serta ketua pelaksana program PLP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program PLP belum sepenuhnya efektif dalam mengembangkan kompetensi keprofesian calon guru. Mahasiswa cenderung memaknai PLP sebagai pengalaman pengenalan lapangan dengan keterlibatan praktik mengajar yang masih terbatas. Selain itu, terdapat kesenjangan antara pembekalan akademik di kampus dengan kondisi nyata di sekolah, ketidakmerataan kualitas pendampingan, serta terbatasnya ruang praktik pedagogik yang bermakna. Kondisi tersebut menyebabkan PLP lebih dominan pada fungsi observasional dibandingkan penguatan kompetensi profesional secara langsung.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, PLP, Kompetensi Keprofesian, Studi Kasus, Pendidikan Guru

ANALYSIS OF PAI STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS THE EFFECTIVENESS OF THE PLP PROGRAM IN DEVELOPING TEACHER PROFESSIONAL COMPETENCIES: A CASE STUDY AT QOMARUDDIN UNIVERSITY

Abstract. This study aims to critically analyze the perceptions of Islamic Education (PAI) students at Universitas Qomaruddin regarding the effectiveness of the Field Introduction Program (PLP) in developing professional teaching competencies. The study is based on the persistent gap between theoretical pedagogical knowledge acquired in higher education and the realities of classroom practice, which affects the professional readiness of prospective teachers. This research employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through semi-structured interviews and documentation, and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña, consisting of data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the PLP program has not yet functioned optimally in developing professional competencies. Students tend to perceive PLP as an introductory field experience with limited teaching practice opportunities. In addition, there is a gap between academic preparation and real school conditions, uneven mentoring quality, and limited meaningful pedagogical practice space. As a result, PLP is more dominant in observational functions rather than strengthening professional competencies.

Keywords: Student Perception, PLP, Professional Competence, Case Study, Teacher Education

I. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan teori di lingkungan akademik, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pembelajaran nyata di sekolah. Dalam konteks pendidikan calon guru, kompetensi keprofesian menjadi aspek penting yang mencakup kompetensi pedagogik, penguasaan materi ajar, serta sikap profesional dalam menjalankan tugas keguruan (Herwansah and Susanto 2021).

Namun demikian, berbagai kajian menunjukkan masih adanya kesenjangan yang signifikan antara pembelajaran teoritis di perguruan tinggi dan realitas praktik di sekolah. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kesiapan profesional mahasiswa calon guru dalam menghadapi kompleksitas dunia Pendidikan (Nugraheni 2021).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diselenggarakan sebagai sarana pengenalan lingkungan sekolah bagi mahasiswa calon guru. Secara ideal, PLP tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan observasional, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran profesional yang memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi keprofesian melalui pengalaman langsung di lapangan (Nugraheni 2021).

Namun dalam praktiknya, implementasi PLP masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti minimnya keterlibatan mahasiswa dalam praktik mengajar, ketidaksinkronan antara pembekalan kampus dan kondisi lapangan, serta variasi kualitas pendampingan di sekolah mitra. Hal ini menyebabkan efektivitas PLP dalam pengembangan kompetensi keprofesian belum berjalan secara optimal (Muharani et al. 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Qomaruddin terhadap efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pengembangan kompetensi keprofesian guru.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Qomaruddin terhadap efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dalam pengembangan kompetensi keprofesian guru dalam konteks nyata (Sugiyono 2020).

Informan penelitian terdiri atas mahasiswa PAI Universitas Qomaruddin yang telah mengikuti PLP tahun 2025 serta Ketua Pelaksana Program PLP. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono 2020).

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, persepsi, serta evaluasi mahasiswa terhadap pelaksanaan PLP, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mendukung data berupa pedoman dan laporan kegiatan PLP.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hitchcock and Hughes 2020). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan penelitian (Sugiyono 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengalaman Mahasiswa PAI Universitas Qomaruddin dalam Pelaksanaan PLP Tahun 2025

1. PLP sebagai Ruang Awal Pengenalan Profesi Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PAI Universitas Qomaruddin peserta PLP tahun 2025, ditemukan bahwa program PLP dipandang sebagai sarana awal untuk mengenal dunia profesi guru secara langsung. Sebelum mengikuti program, sebagian besar mahasiswa memahami profesi guru melalui teori, diskusi perkuliahan, dan simulasi pembelajaran di kampus. Namun, keterlibatan langsung di sekolah memberikan pengalaman yang berbeda karena mahasiswa berhadapan dengan situasi pendidikan yang nyata.

Mahasiswa mengungkapkan bahwa selama pelaksanaan PLP mereka mulai memahami bahwa profesi guru tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas, penyusunan administrasi pembelajaran, pembinaan karakter peserta didik, serta keterlibatan dalam berbagai kegiatan sekolah. Pengalaman tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompleksitas tugas guru yang selama ini belum sepenuhnya dipahami melalui pembelajaran teoritis.

Temuan ini menunjukkan bahwa PLP telah menjalankan fungsi dasarnya sebagai media pengenalan profesi dan menjadi jembatan awal antara lingkungan akademik dengan dunia kerja pendidikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nugraheni 2021) yang menjelaskan bahwa PLP merupakan implementasi experiential learning yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman nyata dalam memahami profesi guru. Temuan serupa juga dikemukakan oleh (Manullang, Destria, and Maysari n.d.). yang menegaskan bahwa keterlibatan langsung mahasiswa di sekolah mampu memperkuat pemahaman terhadap tugas dan tanggung jawab profesi guru.

2. Pemahaman terhadap Budaya dan Lingkungan Sekolah

Selain memperoleh pengalaman mengajar, mahasiswa juga mendapatkan pemahaman mengenai budaya organisasi sekolah. Selama berada di sekolah mitra, mahasiswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka mengamati hubungan antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik.

Mahasiswa menyadari bahwa keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh budaya kerja sekolah, pola komunikasi antarwarga sekolah, dan sistem manajemen yang diterapkan. Pengalaman ini memberikan perspektif baru bahwa sekolah merupakan organisasi pendidikan yang memiliki dinamika tersendiri dan membutuhkan kerja sama berbagai pihak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemahaman tersebut menjadi penting karena calon guru tidak hanya dituntut menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional yang memiliki aturan, budaya, dan tanggung jawab tertentu.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pengalaman lapangan tidak hanya berkontribusi pada aspek pembelajaran, tetapi juga pada pemahaman mahasiswa terhadap budaya organisasi sekolah. Hasil penelitian ini mendukung temuan (YUSOF et al. 2014) yang menyatakan bahwa pengalaman praktik lapangan membantu mahasiswa memahami dinamika kelembagaan dan hubungan profesional yang menjadi bagian dari lingkungan kerja guru.

3. Adaptasi terhadap Tantangan Dunia Pendidikan

Pelaksanaan PLP juga menjadi proses adaptasi bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dunia pendidikan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi beragam karakter peserta didik, kondisi kelas yang berbeda-beda, serta situasi pembelajaran yang tidak selalu sesuai dengan skenario yang dipelajari di kampus.

Pada tahap awal, sebagian mahasiswa mengaku mengalami kesulitan dalam membangun komunikasi dengan peserta didik, mengelola kelas, maupun memahami kultur sekolah. Namun demikian, pengalaman tersebut justru menjadi proses pembelajaran yang berharga karena mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan adaptasi dan penyelesaian masalah secara langsung.

Kondisi ini menunjukkan bahwa PLP tidak hanya memberikan pengalaman teknis mengajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan kesiapan mental dan profesional mahasiswa sebagai calon guru.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan (Yuliawati and Ranu 2024) yang menunjukkan bahwa pengalaman lapangan memiliki kontribusi penting dalam membangun kesiapan karier mahasiswa sebagai calon guru. Adaptasi terhadap kondisi riil sekolah menjadi pengalaman belajar yang tidak sepenuhnya dapat diperoleh melalui pembelajaran teoritis di perguruan tinggi.

B. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas Program PLP

1. Efektivitas PLP dalam Mengenalkan Profesi Guru

Mayoritas mahasiswa memberikan persepsi positif terhadap keberadaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan. Mahasiswa menilai bahwa program ini berhasil memberikan gambaran nyata mengenai profesi guru yang sebelumnya hanya dipahami melalui teori di ruang kuliah.

Melalui interaksi langsung dengan peserta didik dan guru di sekolah, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai tanggung jawab, tantangan, serta tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengalaman tersebut membuat mahasiswa lebih memahami realitas dunia pendidikan dan meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya kompetensi profesional dalam menjalankan tugas keguruan.

Dengan demikian, efektivitas PLP paling banyak dirasakan pada aspek pengenalan profesi dan pembentukan wawasan awal mengenai dunia kerja guru.

Persepsi positif mahasiswa terhadap PLP menunjukkan bahwa pengalaman lapangan masih menjadi komponen penting dalam pendidikan calon guru. Temuan ini sejalan dengan penelitian (YUSOF et al. 2014) yang menemukan bahwa praktik lapangan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai profesi guru dan kesiapan memasuki dunia kerja pendidikan.

2. Kontribusi PLP terhadap Kesiapan Menjadi Calon Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP memberikan kontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa untuk memasuki profesi guru. Mahasiswa merasa lebih memahami kondisi pembelajaran yang sesungguhnya serta memperoleh pengalaman yang membantu mereka membangun rasa percaya diri dalam menjalankan tugas mengajar.

Selain meningkatkan pemahaman mengenai proses pembelajaran, pengalaman lapangan juga membantu mahasiswa mengenali kekuatan dan kelemahan diri sebagai calon pendidik. Kesadaran tersebut menjadi modal penting dalam proses pengembangan kompetensi keprofesian secara berkelanjutan.

Temuan ini menunjukkan bahwa PLP memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan profesional mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja pendidikan.

3. Keterbatasan Efektivitas Program dalam Penguatan Kompetensi Profesional

Meskipun memberikan manfaat yang signifikan, sebagian mahasiswa menilai bahwa efektivitas program masih belum optimal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesempatan praktik mengajar yang diperoleh mahasiswa masih relatif terbatas dibandingkan aktivitas observasi yang dilakukan selama program berlangsung.

Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa lebih banyak memperoleh pengalaman mengenal lingkungan sekolah dibandingkan pengalaman mengembangkan keterampilan mengajar secara mendalam. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan bahwa kualitas pengalaman yang diperoleh selama PLP sangat bergantung pada kondisi sekolah mitra dan pola pendampingan yang diberikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan PLP sebagai kebijakan akademik, tetapi juga oleh kualitas implementasi program di lapangan.

Namun demikian, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa efektivitas PLP belum sepenuhnya optimal dalam mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa. Temuan ini mendukung penelitian (Muharani et al. 2025) yang menyatakan

bahwa keberhasilan PLP sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi program, intensitas pendampingan, serta kesempatan praktik yang diberikan kepada mahasiswa selama berada di sekolah

C. Pengembangan Kompetensi Keprofesian Melalui PLP

1. Penguatan Kompetensi Pedagogik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang paling banyak mengalami perkembangan selama pelaksanaan PLP. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan pengelolaan kelas.

Pengalaman tersebut membantu mahasiswa memahami bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga membutuhkan kemampuan dalam mengelola interaksi belajar dan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif.

Temuan ini mendukung penelitian (Akhyar et al. 2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkembang melalui pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

2. Pengembangan Kompetensi Sosial

PLP juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi sosial mahasiswa. Interaksi yang intensif dengan guru, peserta didik, tenaga kependidikan, dan warga sekolah lainnya mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Mahasiswa menyadari bahwa kemampuan membangun hubungan interpersonal menjadi salah satu aspek penting dalam profesi guru karena keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik.

3. Pembentukan Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional mahasiswa berkembang melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran di sekolah. Mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami implementasi kurikulum, penggunaan perangkat pembelajaran, serta berbagai tugas profesional yang dijalankan oleh guru.

Meskipun peningkatannya belum merata pada seluruh informan, pengalaman lapangan memberikan pemahaman yang lebih nyata mengenai standar profesional yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.

4. Penguatan Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan PLP turut memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi kepribadian mahasiswa. Tanggung jawab yang diberikan selama program mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kedisiplinan, etika profesional, rasa tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

Pengalaman tersebut menjadi bagian penting dalam proses pembentukan identitas profesional sebagai calon guru.

D. Kesenjangan antara Teori Perkuliahan dan Praktik Lapangan

1. Perbedaan antara Konsep Perkuliahan dan Realitas Sekolah

Salah satu temuan yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan realitas yang dihadapi mahasiswa di sekolah.

Mahasiswa menemukan bahwa berbagai konsep pembelajaran yang dipelajari di kampus tidak selalu dapat diterapkan secara ideal karena adanya keterbatasan waktu, karakteristik peserta didik yang beragam, serta kondisi lingkungan belajar yang berbeda.

2. Tantangan Adaptasi Mahasiswa di Lapangan

Perbedaan tersebut menuntut mahasiswa untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi lapangan. Adaptasi menjadi kompetensi penting yang justru banyak dipelajari melalui pengalaman langsung dibandingkan melalui pembelajaran teoritis.

Mahasiswa belajar mengambil keputusan secara situasional, menyesuaikan metode pembelajaran, dan mengelola berbagai dinamika kelas yang tidak selalu dapat diprediksi sebelumnya.

3. PLP sebagai Jembatan antara Dunia Akademik dan Dunia Profesional

Meskipun ditemukan berbagai kesenjangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP berhasil menjalankan fungsi sebagai media transisi antara dunia akademik dan dunia profesional. Pengalaman lapangan membantu mahasiswa memahami bahwa kompetensi guru tidak hanya dibangun melalui penguasaan teori, tetapi juga melalui pengalaman praktik yang berkelanjutan.

E. Evaluasi terhadap Pelaksanaan PLP Universitas Qomaruddin Tahun 2025

1. Keberhasilan Program dalam Mencapai Tujuan Dasar PLP

Berdasarkan hasil penelitian, PLP Universitas Qomaruddin tahun 2025 telah berhasil mencapai tujuan dasarnya sebagai program pengenalan profesi guru. Mahasiswa memperoleh pengalaman lapangan yang membantu mereka memahami dunia pendidikan secara lebih nyata dan komprehensif.

2. Keterbatasan Kesempatan Praktik Mengajar

Meskipun demikian, kesempatan praktik mengajar yang diperoleh mahasiswa masih menjadi perhatian utama. Sebagian mahasiswa menilai bahwa porsi observasi lebih dominan dibandingkan praktik mengajar sehingga kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pedagogik secara langsung masih terbatas.

3. Variasi Kualitas Pendampingan pada Sekolah Mitra

Penelitian juga menemukan adanya variasi pengalaman mahasiswa yang dipengaruhi oleh kualitas pendampingan di masing-masing sekolah mitra. Perbedaan pola pembimbingan menyebabkan pengalaman belajar mahasiswa tidak selalu seragam.

4. Sinkronisasi Pembekalan Kampus dengan Kebutuhan Lapangan

Mahasiswa masih menemukan beberapa perbedaan antara materi yang dipelajari selama perkuliahan dengan kondisi pembelajaran yang dihadapi di sekolah. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan sinkronisasi antara pembekalan akademik dan kebutuhan lapangan.

5. Penguatan Sistem Evaluasi dan Tindak Lanjut Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program perlu dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam merumuskan perbaikan pelaksanaan PLP pada periode berikutnya.

6. Reorientasi PLP Menuju Penguatan Kompetensi Profesional

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa PLP Universitas Qomaruddin tahun 2025 telah efektif sebagai program orientasi profesi guru, namun belum sepenuhnya optimal sebagai instrumen penguatan kompetensi profesional secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan reorientasi program yang tidak hanya menekankan aspek pengenalan lingkungan sekolah, tetapi juga memperluas kesempatan praktik mengajar, memperkuat sistem pendampingan, serta meningkatkan integrasi antara pembelajaran di kampus dan kebutuhan lapangan.

IV. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa PAI Universitas Qomaruddin peserta Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) tahun 2025 memiliki persepsi yang cenderung positif terhadap pelaksanaan program. PLP dipandang mampu memberikan pengalaman nyata mengenai profesi guru, memperkenalkan lingkungan sekolah secara langsung, serta membantu mahasiswa memahami berbagai tugas dan tanggung jawab yang melekat pada profesi pendidik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi keprofesian mahasiswa, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Melalui keterlibatan langsung di sekolah, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam memahami karakteristik peserta didik, mengelola pembelajaran, membangun komunikasi dengan warga sekolah, serta beradaptasi dengan berbagai dinamika pendidikan di lapangan. Selain itu, program ini juga berperan dalam membentuk kompetensi kepribadian dan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap standar profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Meskipun demikian, efektivitas PLP dalam pengembangan kompetensi keprofesian belum sepenuhnya optimal. Temuan penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara teori yang dipelajari di perguruan tinggi dengan realitas praktik di sekolah. Keterbatasan kesempatan praktik mengajar, variasi kualitas pendampingan di sekolah mitra, serta belum optimalnya sinkronisasi antara pembekalan akademik dan kebutuhan lapangan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pengalaman belajar mahasiswa selama mengikuti PLP.

Temuan utama penelitian ini menegaskan bahwa PLP Universitas Qomaruddin tahun 2025 telah berhasil menjalankan fungsi sebagai program orientasi dan pengenalan profesi guru. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya sebagai instrumen pengembangan kompetensi keprofesian, diperlukan penguatan pada aspek praktik mengajar, sistem pendampingan, evaluasi program, serta integrasi antara pembelajaran di kampus dengan kebutuhan nyata di sekolah. Dengan demikian, PLP tidak hanya menjadi sarana pengenalan lingkungan pendidikan, tetapi juga mampu berperan secara lebih optimal dalam mempersiapkan calon guru yang profesional, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan.

V. REFERENSI

- Akhyar, Muaddyl, Zulfani Sesmiarni, Susanda Febriani, and Ramadhoni Aulia Gusli. 2024. "Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa." 7(2):606–18.
- Herwansah, Didi, and Ratnawati Susanto. 2021. "Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional Dengan Kinerja Guru." 4(2):268–73.

- Hitchcock, Graham, and David Hughes. 2020. "Qualitative Data Analysis." *Research and the Teacher* 309–29. doi:10.4324/9780203424605-21.
- Manullang, Jujur Gunawan, Alwida Destria, and Aswinda Aulia Maysari. n.d. "Program Pengenalan Lapangan Sekolah Oleh Mahasiswa Universitas PGRI Palembang Di SD Negeri 63 Palembang." 5(2):344–55.
- Muharani, Marsanda Putri, Hafizah Andriani, Renti Aprilinda Putri, and Rewista Putri. 2025. "JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Application of Contextual Learning to Develop the Abilities of State Middle School 18 Students in Bengkulu City Evaluasi Efektivitas Plp Tematik Dalam Menyiapkan Calon Guru Profesional Di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu." 5(4):1072–79.
- Nugraheni, Benedecta Indah. 2021. "Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory." 21(2):173–92. doi:10.21831/hum.v21i2.38224.
- Sugiyono. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Yulawati, Anggita Dwi, and Meylia Elizabeth Ranu. 2024. "Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Lingkungan Keluarga Dan Teman Sebaya Terhadap Pilihan Karir Menjadi Guru Pada Mahasiswa." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3):2275–86. doi:10.31004/edukatif.v6i3.6685.
- YUSOF, NORMAH, AKMAH YUSOF, AZAHARI B. MD ALI, CHE MOHD NAZRIN B. CHE MOHD YUSOFF, MOHD NUR SHAFIQ B. MOHD FARZA, and NASRUL B. MAT NAWAI. 2014. "Student Teachers Perception Towards Teaching Practicum Programme." *International Journal for Innovation Education and Research* 2(10):121–30. doi:10.31686/ijer.vol2.iss10.253.